

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara kita mempunyai kekayaan yang subur dari Sabang sampai Merauke. Kekayaan alam dan laut yang melimpah tersebut dapat memenuhi segala keperluan semua warganya. Salah satu pemanfaatan kekayaan tersebut adalah dalam pembangunan yang memiliki tujuan untuk membangun kemandirian di berbagai tempat atau desa yang dimana masyarakat desa akan dapat memanfaatkan potensi tersebut untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga mereka.

Wilayah desa merupakan salah satu tempat yang terdiri dari kehidupan bersama, dimana hidup hingga beberapa ribu orang tinggal dan hampir seluruh penghuninya saling mengenal. Sebagian besar dari mereka termasuk juga kesehariannya meliputi pertanian, perikanan, dan sebagai usahanya begitu di pengaruhi dengan aturan serta kondisi alam sekitarnya. Dalam wilayah desa tersebut warga masyarakatnya memiliki ikatan keluarga yang sangat kental, ketaatan pada tradisi serta norma sosial yang berlaku.¹

Sebagian cara dalam mengentaskan kemiskinan yang ada di Indonesia yakni dengan pembangunan pedesaan. Pembangunan berbasis ekonomi di pedesaan telah dari dulu dilakukan oleh pemerintah dengan menggunakan segala macam program. Akan tetapi, upaya tersebut tidak menimbulkan hasil yang memuaskan seperti yang diharapkan. Sebagian faktor yang paling dominan adalah keterlibatan masyarakat

¹ Kadek Darwita dan Dewa Nyoman Redana, Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng, *Locus Majalah Ilmiah FISIP Vol 9,1* (Februari,2018), 51.

dalam pengelolaan dan pengoperasian roda ekonomi desa. Hal ini sesuai dengan kedudukan bahwa segala macam kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk pemberdayaan masyarakat belum seutuhnya memperhatikan keinginan masyarakat dalam segala sesuatu yang diharapkan dan dapat dikerjakan oleh masyarakat, yang pada hakekatnya menyangkut kepedulian serta kemampuan pengembangan terhadap masyarakat.²

Pemerintahan desa mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan nasional. Terdapat banyak sekali peluang dan potensi yang bisa di manfaatkan oleh desa, sumber daya alam berlimpah yang dimiliki oleh desa akan dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat. Namun kenyataanya pembangunan perekonomian di tingkat desa masih memiliki banyak kelemahan yang membuat pengelolaan sumber daya kurang efektif dan selain itu, adanya keterbatasan persoalan keuangan. Salah satu cara mengupayakan adanya pengelolaan potensi desa yakni dengan cara mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BumDes).

BumDes termasuk lembaga pemerintahan dibidang ekonomi maupun pelayanan umum yang dikelola secara mandiri oleh desa dalam menggali potensi desa serta membantu pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa setempat.³ Pengelolaan pada lembaga BumDes sepenuhnya dilakukan oleh pemerintahan desa dan masyarakat serta pengelolaan yang bersifat terbuka, jujur, berkeadilan dan partisipatif. BumDes dibentuk dengan tujuan yang jelas, tujuan ini akan di wujudkan dengan memberikan pelayanan terhadap keperluan usaha produktif,

² Ratna Aziz Prasetyo, Peranan BUMDES dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberejo Kabupaten Bojonegoro, *Jurnal Dialetika* 11, no 1 (Maret 2016), 86.

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 11 Tahun 2012 tentang Badan Usaha Milik Desa.

khususnya kebutuhan masyarakat kurang mampu dipedesaan, mengurangi praktek ijon (rente) serta pelunasan utang dengan adilnya pemerataan kesempatan kerja yang nantinya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa.⁴

BumDes sebagai wadah untuk memanfaatkan dan mengelola kemampuan desa serta memaksimalkan sumber daya manusia, berbanding terbalik pada saat banyak BumDes yang masih pasif terhadap pengelolaan desa bahkan hanya sekedar nama tanpa program, walaupun ada program tetapi tidak jalan. Hal ini menjadi masalah besar ketika BumDes didirikan dengan tujuan awal adalah menjadikan pembangunan ekonomi desa, karena yang dimana BumDes sebagai Badan Usaha Milik Desa kurang memperhatikan kebutuhan dan peluang desa. Sehingga pendiriannya memerlukan perencanaan yang matang dan memperhatikan kebutuhan masyarakat serta optimalisasi potensi yang dimiliki desa.

Pada proses pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat secara langsung lebih efektif dan efisien karena mendorong masyarakat untuk mengenali keinginan dan kebutuhan kerjasama serta menciptakan rasa gotong royong, tolong-menolong antar masyarakat. Islam memandang pemberdayaan masyarakat sebagai topik utama, sehingga dari perspektif Islam pemberdayaan mempunyai paradigma luas dan strategis. Kaitannya pemberdayaan dengan pengembangan masyarakat dalam Islam adalah pelajaran bagi masyarakat untuk secara mandiri berusaha meningkatkan kualitas kehidupan dunia serta keselamatan dunia dan akhirat.⁵ Dalam agama Islam

⁴ Raharjo Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 3.

⁵ Matthoriq, dkk, *Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang)*, Jurnal Administrasi Publik (Jap), Vol. 2, No. 3, 426-432.

memiliki konsep pemberdayaan masyarakat yang tercantum pada Al-Qur'an Q.S Ar-Ra'd (13) ayat 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ , إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”⁶

Menurut surat Ar-Ra'd ayat 11 yang menyatakan bahwa Allah SWT tidak akan mengubah nasib mereka kecuali mereka mengubah nasib mereka sendiri. Sesuai pada teori pemberdayaan masyarakat, dimana dengan pemberdayaan masyarakat seseorang bisa berinisiatif serta mampu mengelola sumber dayanya sendiri. Bagi mereka untuk mengarahkan dan membentuk eksplorasi bakat, kreativitas, pengetahuan dan pemikiran pribadi mereka juga dapat mengubah hidup mereka melalui bakat dan keahlian mereka. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu capaian program BumDes dimana masyarakat berpartisipasi dalam program dan berperan aktif. Keberhasilan sebuah program bukan karena pengelolaan BumDes yang baik, namun keikutsertaan masyarakat terhadap pembuatan rencana, pengorganisasian, pemanfaatan hasil dan evaluasi masyarakat terhadap program.⁷

Kecamatan Kertosono memiliki banyak keuntungan karena lokasinya sangat strategis yang menghubungkan 3 kabupaten dan berada di jalur utama Surabaya-

⁶ QS. ar Ra'd (13): 11.

⁷ Ryanti Tiballa, Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Swarga Bara Kabupaten Kutai Timur, *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 5, No. 1, (2017), 446.

Jogjakarta. Lokasi yang terletak di antara jalur persimpangan antar kabupaten inilah yang memungkinkan Kecamatan Kertosono memiliki peran sebagai kota transit antara Nganjuk, Jombang, Kediri dan Tulungagung. Ketersediaan fasilitas-fasilitas penunjang lain meliputi fasilitas sosial dan fasilitas ekonomi sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti RSUD Kertosono, Stasiun Besar Kertosono, Pasar Besar Kertosono dimana ketersediaan fasilitas penunjang yang cukup memadai dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Nganjuk menjadikan Kecamatan Kertosono sebagai wilayah pusat kegiatan sosial maupun ekonomi.⁸

Terdapat banyak BumDes yang berada di Kecamatan Kertosono, akan tetapi mayoritas BumDes tersebut bergerak dibidang KSP (Koperasi Simpan Pinjam) yang berbeda halnya dengan BumDes Pandanwangi ini dimana BumDes ini bergerak di bidang manufaktur yang juga merupakan satu-satunya BumDes yang bergerak dibidang manufaktur yang ada di Kabupaten Nganjuk.

Tabel 1.1
Data BumDes Pada Kecamatan Kertosono

No.	Desa	Nama BumDes	Program
1.	Pendantoyo	Pandanwangi	Manufaktur pisang cavendish, mentoring budidaya pisang cavendish, agro park, kolam renang dan bumdesmart
2.	Kudu	Sekar Sejahtera	Bumdesmart dan Persewaan terop
3.	Juwono	Sentosa	Simpan Pinjam
4.	Nglawak	Bakti Mulya	Simpan Pinjam
5.	Bangsri	Berkah	Simpan Pinjam

⁸ Kunny Alfia Mufida, Analisis Perkembangan Wilayah Di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk, *eJournal Unesa*, 2018, 2.

6.	Drenges	Sumber Makmur	Batik (Vakum)
7.	Kepuh	Kepuh Asri	Simpan Pinjam
8.	Lambangkuning	Gajah Mada	Simpan Pinjam
9.	Kutorejo	Rejo Mulyo	Simpan Pinjam
10.	Pelem	Makmur Abadi	Simpan Pinjam dan bumdesmart
11.	Tembarak	Usaha Jaya	Simpan Pinjam
12.	Kalianyar	Mitra Sejahtera	Simpan Pinjam
13.	drenges	Sumber Makmur	Simpan Pinjam

Sumber: Dokumen Bumides Kecamatan Kertosono 2023

Budidaya pisang cavendish merupakan produk unggulan dari BumDes Pandanwangi. Pengembangan usaha budidaya pisang cavendish ini merupakan sebagian dari unit usaha BumDes Pandanwangi yang sudah mendapatkan pasar yang lumayan baik, serta mampu menyedot banyak peminat bahkan mampu bersaing dengan produk pisang cavendish yang lain. Dalam pengembangan budidaya pisang cavendish ini, BumDes berkerja sama dengan masyarakat Desa Pandantoyo untuk ikut serta dalam program pemberdayaan masyarakat dengan berbudidaya pisang cavendish. BumDes memberikan binaan kepada masyarakat bagaimana cara budidaya pisang cavendish, dari masa awal penanaman hingga pasca panen yang mana bibit diberikan secara gratis oleh BumDes.

Dengan pemaparan konteks penelitian diatas, serta mempertimbangkan potensi dan program pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“PERAN STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN RELEVANSINYA DENGAN**

EKONOMI ISLAM (Studi Kasus BumDes Pandanwangi Desa Pandantoyo Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk)”.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan BumDes Pandanwangi Desa Pandantoyo Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana peran strategi pengembangan BumDes Pandanwangi dalam pemberdayaan masyarakat Desa Pandantoyo Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk?
3. Bagaimana relevansi strategi pengembangan BumDes Pandanwangi dalam pemberdayaan masyarakat Desa Pandantoyo Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk dengan ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah peneliti uraikan, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan BumDes Pandanwangi Desa Pandantoyo Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengetahui peran strategi pengembangan BumDes Pandanwangi dalam pemberdayaan masyarakat Desa Pandantoyo Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.

3. Untuk mengetahui relevansi strategi pengembangan BumDes Pandanwangi dalam pemberdayaan masyarakat Desa Pandantoyo Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk dengan ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang kontribusi badan usaha milik desa dalam pemberdayaan masyarakat serta relevansinya dengan ekonomi Islam.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi sebagai masukan bagi pengelola dan pihak-pihak terkait badan usaha milik desa agar mampu menjadikan sebuah BumDes yang memiliki daya asing serta mampu memberdayakan masyarakat khususnya masyarakat Pandantoyo Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.

E. Telaah Pustaka

1. Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri, oleh Mar'atus Sholikhah mahasiswi IAIN Kediri 2020. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kontribusi dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BumDes) dalam pemberdayaan perempuan Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana hasil dari penelitian ini bahwasanya pengelolaan BumDes Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri diorganisasikan oleh semua masyarakat Desa Gadungan yang

mana program kegiatannya banyak didominasi oleh perempuan Desa Gadungan. Pemberdayaan perempuan desa Gadungan diantara lain yang pertama, memberikan pelatihan untuk masyarakat, agar masyarakat Desa Gadungan terlebih untuk perempuan memiliki ketrampilan serta menambah pengetahuan. Yang Kedua, memberikan tempat bagi perempuan dalam memasarkan produknya dalam ruang pameran dan E-warung yang telah disediakan oleh Bumdes.⁹

Persamaan penelitian milik Mar'atus Sholikhah dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta sama-sama berfokus mengenai kontribusi BumDes. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang dilakukan.

2. Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengembangan Usaha Perikanan Ditinjau Dari Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri), oleh Silvia Pungky Novitasari mahasiswi IAIN Kediri 2022. Penelitian ini berfokus pada peran Badan Usaha Milik Desa dalam pengembangan usaha perikanan ditinjau dari ekonomi Syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana hasil dari penelitian ini bahwasanya pengelolaan BumDes Tanon sepenuhnya dilakukan oleh pengurus BumDes dan dalam peranannya BUM Desa Tanon membentuk unit usaha perikanan dan bekerja sama dengan Dinas Perikanan Kab. Kediri guna memberikan penyuluhan dan memonitoring usaha masyarakat. Dengan menjalankan program-program BUM Desa dapat diketahui bahwa anggota telah mendapatkan pengetahuan

⁹ SKRIPSI: Mar'atus Sholikhah, *Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri*, (Kediri: IAIN Kediri 2020).

mengenai budidaya ikan, adanya peningkatan omzet hasil panen dan masyarakat telah dapat membuat inovasi produk makanan yang dapat di pasarkan.¹⁰

Persamaan penelitian milik Silvia Pungky Novitasari dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta sama-sama berfokus mengenai peran BumDes. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang dilakukan.

3. Strategi Pengembangan Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Perspektif Ekonomi Islam, oleh Muhammad Sholikin mahasiswa IAIN Kediri 2019. Penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan wisata melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana hasil dari penelitian ini mengidentifikasi berbagai nilai budaya yang masih ada serta menggali lebih dalam kemampuan desa yang berupa sumber daya alam untuk di lestarikan dan juga untuk dikembangkan. Pengaruh pemberdayaan masyarakat dari perspektif ekonomi Islam yaitu adanya msyawarah dan mufakat dari pengelola dan masyarakat, gotong royong, akad usaha yang jelas, meningkatnya pertumbuhan perekonomian masyarakat, kesadaran akan menjaga lingkungan alam, adanya transparansi kebijakan serta laporan keuangan desa wisata Medowo,

¹⁰ SKRIPSI: Silvia Pungky Novitasari, *Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengembangan Usaha Perikanan Ditinjau Dari Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri)*, (Kediri: IAIN Kediri 2022).

adanya nilai berbagi antara sesama sedangkan kegiatan sedekah desa dan sedekah durian.¹¹

Persamaan penelitian milik Muhammad Sholikin dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta sama-sama memilih objek yang sama yakni BumDes. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang dilakukan.

4. Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Jaten Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar), oleh Sudarmono mahasiswa IAIN Tulungagung 2020. Penelitian Ini berfokus pada strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BumDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana hasil dari penelitian ini bahwa kesejahteraan masyarakat mampu meningkat sesudah melewati keadaan masyarakat yang sebelum diterapkannya BumDes jauh dari sejahtera, kemiskinan begitu sangat terlihat. Adanya kebijakan BumDes yang kemudian diterapkan di Desa Jaten, kondisi masyarakat mulai sedikit ada perkembangan ke arah yang lebih baik.¹²

Persamaan penelitian milik Sudarmono dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif

¹¹ SKRIPSI: Muhammad Sholikin, *Strategi Pengembangan Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Perspektif Ekonomi Islam*, (Kediri: IAIN Kediri 2019)

¹² SKRIPSI: Sudarmono, *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Jaten Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar)*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung 2020).

serta sama-sama berfokus mengenai strategi pengembangan BumDes. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel penelitian yang dilakukan.

5. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Manufaktur Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, oleh Aizul Ikhwan mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri 2022. Penelitian ini berfokus pada pemberdaayaan masyarakat melalui program manufaktur dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana hasil dari penelitian ini bahwa BumDes Kebarongan pada upaya menjalankan usahanya dengan mengikutsertakan masyarakat Desa Kebarongan untuk ikut berpartisipasi untuk program kegiatan tersebut telah berhasil. Akan tetapi, belum seluruhnya dapat memberdayakan masyarakat secara keseluruhan dari Desa Kebarongan, untuk sementara ini masih pada ruang lingkup anggota yang ada di BumDes Kebarongan.¹³

Persamaan penelitian milik Aizul Ikhwan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta sama-sama berfokus mengenai strategi pengembangan BumDes. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang dilakukan.

¹³ SKRIPSI: Aizul Ikhwan, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Manufaktur Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*, (UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri 2022).